

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Pasar Ramai Kota Medan**

Pasar Ramai Kota Medan adalah salah satu pusat perbelanjaan Tradisional yang terletak di Jalan M.H Thamrin, Pandu Hulu I, Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20232. Pasar Ramai Kota Medan berdiri pada tahun 1975 dan diresmikan pada tahun 1978 di Medan Sumatera Utara, di bawah naungan P.T. Pasar Ramai Utama. Pasar Ramai Kota Medan memiliki kios sebanyak 498 unit kios, serta kurang lebih 100.000 pedagang kaki lima, Pasar Ramai Kota Medan menyediakan berbagai ragam yang dibutuhkan manusia sehari-hari seperti tersedianya jajanan manisan lokal maupun manisan *import* yang sangat lengkap.

Manisan lokal, manisan yang dibuat sendiri oleh pedagang seperti manisan jambu, papaya, kolang kaling, jeruk kasturi, kedondong, salak, asam potong dan makanan lainnya seperti sate kerang, sate padang, sate jengkol dan masih banyak lagi. Pasar Ramai Kota Medan ini tetapi di pasar ini terdapat penjualan unggas hidup dan mati serta sayur mayur segar, untuk penjualan unggas seperti ayam, ikan serta sayur mayur dan rempah untuk bumbu masak biasanya terlihat hanya di pagi hari saja, mulai dari pukul 05:00 pagi sampai dengan pukul 10:00 pagi.

#### **4.1.2. Data Geografis dan Demografis Pasar Ramai Kota Medan**

Pasar Ramai Medan Utama, jalan Thamrin Baru, Kota Medan Medan Sumatra Utara, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Irian Supermarket
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Thamrin Plaza
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Yong Lim
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Sun Plaza/ Kantor Waspada

#### **4.2. Analisis Data Penelitian**

##### **4.2.1. Hasil Wawancara Pedagang**

###### **1. Hasil Wawancara Pedagang A**

Wawancara berlangsung peneliti menemukan kurangnya mengenai *hygiene* sanitasi pada pedaganag A, adanya tempat penjualan pedagang A, dengan keadaan tempat penjualan yang sudah tidak layak digunakan dan dibiarkan begitu saja tanpa dibersihkan pedagang A. Pedagang A memiliki kuku yang panjang dan tidak menggunakan pakaian khusus untuk berjualan. Wawancara berlangsung peneliti menemukan adanya kecoak yang hinggap di tempat penjualan penjualan pedagang A. Pedagang selalu berbicara langsung dihadapan jajanan manisan tanpa menggunakan masker penutup mulut.

###### **2. Wawancara Pedagang B**

Hasil wawancara yang sedang berlangsung yang dilakukan peneliti terhadap pedagang B pedagang selalu batuk , dan berulang- ulang membuang air ludah dan dahak ke bawah lantai tempat penjualannya dan tidak menggunakan

masker, dan pada saat wawancara berlangsung pada saat peneliti mempertanyakan tempat sampah sementara, pedagang B menyatakan ada tetapi tidak bisa menunjukkan keberadaan tempat sampah sementara yang peneliti pertanyakan.

Wawancara yang sedang berlangsung peneliti menemukan adanya binatang seperti kecoak yang hinggap di bagian bawah tempat penjualan yang biasanya di jadikan sebagai tempat penyimpanan jajanan manis bila sudah selesai berjualan, peneliti juga menemukan tidak adanya tempat khusus untuk penyimpanan barang, yang sudah siap digunakan, dikarenakan Peneliti menemuka banyak barang yang tergeletak diatas meja penjualan Pedagang B.

### 3. Wawancara Pedagang C

Wawancara yang berlangsung bersama pedagang C peneliti tidak menemukan di tempat penjualan pedagang C adanya tempat pencucian tangan, dari wawancara yang peneliti dapatkan pedagang C biasanya juga tidak menggunakan air untuk mencuci tangan tetapi menggunakan kainlap, setelah itu pedagang C menyatakan bahwasanya tempat yang baik itu tempat yang terbuka, dengan alasan akan terlihat lebih luas, tempat penyimpanan manis bila selesai berjualan di letakkan di bawah tempat penjualan yang digunakan berjualan. Pedagang C memiliki kuku yang panjang dan pada saat menjemah makanan manis pedagang C tidak menggunakan sarung tangan, serta pedagang C juga tidak menggunakan celemek serta tutup kepala.

### 4. Wawancara Pedagang D

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada pedagang D. Peneliti melihat tidak tersedianya tempat pencuci tangan serta tisu yang biasanya ditemukan di tempat penjualan lainnya, pedagang D juga tidak menggunakan penutup kepala, clemek serta sarung tangan, pada saat peneliti melakukan wawancara langsung sambil membeli jajanan manisan, pedagang D berulang kali menguap dan menutup dengan tanganya sendiri, tanpa mencuci terlebih dahulu sebelum menangani makanan.

#### 5. Wawancara Pedagang E

Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan peneliti terhadap pedagang E berdasarkan *hygiene* perorangan pedagang tidak ditemukan adanya penyakit yang mudah menular pada pedagang E, dalam penggunaan perlengkapan pada saat menjajakan makanan pedagang E menggunakan sarung tangan tetapi tidak menggunakan celemek, dan penutup kepala, untuk *hygiene* sanitasi peralatan untuk menyuci peralatan yang sudah siap digunakan pedagang E memilih untuk menyimpannya dan menyuci di rumahnya.

Tempat penjualan pedagang E peneliti menjumpai adanya tempat sampah sementara yang tersedia, sedangkan untuk tempat mencuci tangan dan alat serta bahan makanan tidak ditemukan, dalam wawancara yang berlangsung pedagang E menyatakan apabila hendak mencuci tangan pedagang E melakukannya di Mall yang berada di samping Pasar Ramai dengan alasan lebih *hygiene* dan tersedia sabun langsung untuk mencuci tangan.

#### 6. Wawancara Pedagang F

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pedagang F tempat pencuci tangan dengan air yang hanya diletakan pada wadah seperti ember kecil dan tidak tersediannya sabun untuk mencuci tangan serta peneliti menemukan bahwasanya pedagang F tidak menggunakan sarung tangan, celemek, dan penutup kepala dengan alsannya bahwasanya pedagang telah mengadakan tempat pencucian tangan berupa ember kecil.

Peneliti menemukan di tempat penjualan pedagang F tidak tersedia tempat sampah sementara yang sesuai persyaratan yang dimana tempat sampah sementara harus kuat, kedap air, mudah diangkut dan mudah dibersihkan, peneliti hanya mendapatkan tempat pembuangan sampah sementara pedagang F berupa pelastik asongan berwarna hitam.

#### **4.2.2. Hasil Observasi Pedagang**

##### **1. Pedagang A**

Berdasarkan hasil observasi yang berlangsung peneliti menemukan di tempat penjualan A tidak terdapat tempat pencucian tangan dan sabun yang digunakan untuk mencuci tangan, serta makanan jajanan yang disajikan terkontaminasi langsung dengan debu, tanpa menggunakan penutup untuk setiap makanan yang akan dijajakan, peneliti juga tidak menemukan adanya tempat sampah sementara yang tersedia di sekitaran tempat penjualan jajanan manis, serta saluran pembuangan air limbah (SPAL) pedagang A tidak sesuai syarat ketentuan yang dimana, SPAL pedagang A terbuka tanpa menggunakan penutup,

Pedagang A dalam menangani makanan tidak menggunakan celemek serta sarung tangan, dalam menanngani makanan pedaganag A hanya menggunakan

sendok, dan penambahan gula dalam penyajian jajanan manis pedagang A menggunakan tangan secara langsung tanpa bantuan alat lain seperti sendok.

## 2. Pedagang B

Observasi yang sedang berlangsung peneliti menemukan di tempat penjualan pedagang B tidak menggunakan celemek dan penutup kepala, serta pedagang B menggunakan kipas angin yang langsung ditujukan ke jajanan manis untuk mengusir lalat, tidak hanya itu saja pedagang B memiliki luka bisul yang tidak di tutup pada bagian kaki nya, serta memiliki kuku yang panjang dan hitam, untuk tempat pencuci tangan di pedagang B peneliti menemukan pedagang B menyediakan air untuk mencuci tangan dan di letakkan pada wadah seperti baskom kecil dan tidak menggunakan air yang mengalir seperti persyaratan air dan tempat pencuci tangan yang sesuai dengan persyaratannya.

Pedagang B juga menyediakan kain lap yang gunanya untuk setelah mencuci tangan lalu di keringkan dengan kainlap yang tersedia, tetapi kainlah yang tersedia sudah bisa dibilang tidak layak untuk digunakan kembali karena warnanya yang sudah menghitam dikarenakan di gunakan oleh berulang kali pembeli dan juga si pedagang B.

Pedagang B menyediakan gula pasir putih dengan tempat wadah yang terpisah tetapi tidak menutup gula pasir tersebut dengan sesuai peruntukannya yakni dimana bahan tambahan makanan harus disimpan dan jauh dari pencemaran.

## 3. Pedagang C

Berdasarkan hasil observasi yang berlangsung peneliti tidak menemukan alat pengendalian vektor seperti persyaratan *hygiene* tempat penjualan yang di kemukakan, serta tempat penjualan pedagang C jauh dari toilet tetapi berdekatan dengan tempat parkir kendaraan roda dua dan berdekatan dengan penjualan sandal dan sepatu serta jajanan kue basah yang mudah membusuk, tempat pembuangan sampah sementara tidak ditemukan di tempat penjualan C ,yang dimanan dinyatakan tempat pembuangan sementara harus tertutup, kedap air,mudah diangkat, dan mudah dibersihkan, peneliti hanya menemukan tempat sampah sementara pedagang C yaitu dari plastik asongan.

#### 4. Pedagang D

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pedagang D peneliti tidak menemukan pedagang D mengalami sakit yang menular atau tidak menular. Pedagang D berdasarkan yang pengamatan peneliti terbiasa berbicara didepan makanan dan tidak menggunakan masker penutup mulut

Peneliti menemukan bahwa di tempat penjualan D tidak terdapat tempat dan air bersih untuk mencuci tangan, dan dari pengamatan peneliti ditemukan bahwa pedagang D terbiasa tidak mencuci tangan pada saat menangani makanan, dan juga tidak tersediaanya tempat sampah sementara di tempat penjualan pedagang D, serta pedagang D tidak menggunakan celemek, sarung tangan, serta tutup kepala saat penyajian makanan.

#### 5. Pedagang E

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di tempat penjualan pedagang E mendapatkan saluran pembuangan air limbah yang tertutup dengan

sesuai persyaratannya, dan di tempat penjualan pedagang E tidak ditemukannya adanya tempat pencucian tangan serta air bersih yang digunakan untuk mencuci tangan serta bahan makanan, tetapi pedagang E menggantinya dengan menggunakan tisu basah, serta untuk mencuci peralatan yang telah siap digunakan pedagang E memilih untuk mencucinya dirumahnya saja.

Peneliti menemukan bahwa pada saat pedagang E menjajakan makanan jajanan manis tidak di tutup dan dibiarkan di wadah terbuka, ada pun sarana penjaja yang di temukan peneliti di tempat penjualan pedagang E yaitu berupa papan *triplek* yang dijadikan meja oleh pedagang E untuk menjajakan jajanan manisannya.

#### 6. Pedagang F

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di tempat penjualan pedagang F tidak ditemukan adanya penyakit luka terbuka pada pedagang F, tetapi pedagang F mengalami penyakit menular seperti flu dan pedagang F tidak menggunakan masker sebagai penutup mulut. Sarana penyediaan tempat mencuci tangan yang terdapat di tempat penjualan pedagang F tidak sesuai dengan persyaratan yang dimana air untuk mencuci tangan tidak dalam keadaan mengalir tetapi diletakan pada wadah seperti mangkok saja, dan untuk menyuci peralatan yang sudah siap digunakan. Pedagang F menggunakan kamar mandi umur pasar untuk mencuci peralatan, buang air kecil, buang air besar dan tidak menggunakan sabun, karena pada saat peneliti menanyakan keberadaan sabun yang digunakan pedagang F tidak bisa di tunjukkan.

### 4.2.3. Hasil Uji Laboratorium

Sampel yang digunakan dalam uji laboratorium diambil sampel jajanan manisan basah sebanyak 30 sampel jajanan manisan dari 6 (enam) pedagang jajanan manisan yaitu sampel manisan salak, pepaya, manga, kolang-kaling asam potong.

#### Kode A (Pedagang A)

Terdiri dari 5 ( sampel ) yaitu manisan buah salak, pepaya, mangga, kolang-kaling, asam potong kemudian dengan 5 ( lima) sampel ini dilakukan Uji pendahuluan dengan timbangan masing-masing sampel seberat 25 gram dan ditambahkan cairan BPW sebanyak 225ml

Hasil dari uji pendahuluan dengan media *lactosa broth* dalam 3 tabung dicurigai adanya Bakteri *Escherichia Coli* pada manisan buah asam potong di tandai dengan adanya gelembung udara di tabung durham, maka di lanjutkan dengan uji penegasan dengan BGLB penanaman dengan 1 ose masing-masing 3 media lactose broth, kemudian di inkubasi dengan suhu 44°C selama 24 jam, setelah 24 jam didapatkan manisan buah Asam potong positif terdapat adanya bakteri *Escherichia Coli* 28 MPN dalam 25 gram sampel.

#### Kode B (Pedagang B)

Terdiri dari 5 ( sampel ) yaitu manisan buah salak, pepaya, manga, kolang-kaling, asam potong kemudian dengan 5 (lima) sampel ini dilakukan uji pendahuluan dengan timbangan masing-masing sampel seberat 25 gram dan ditambahkan cairan BPW sebanyak 225 ml.

Hasil dari uji pendahuluan dengan media *lactose broth* dalam 3 tabung dicurigai adanya *Bakteri Escherichia Coli* pada tabung yang berisi sampel manisan kolang-kaling ditandai dengan terdapatnya gelembung udara pada tabung durham. Maka di lanjutkan dengan uji penegasan dengan BGLB penanaman dengan 1 ose masing-masing 3 media *lactose broth*, kemudian di inkubasi dengan suhu 44<sup>0</sup>C selama 24 jam, setelah 24 jam didapatkan manisan buah kolang-kaling positif terdapat adanya *bakteri Escherichia Coli* 20 MPN dalam 25 gram sampel.

#### Kode C (Pedagang C)

Hasil uji pendahuluan dengan media *lactose broth* tidak ditemukan adanya gelembung udara pada tabung durham pada setiap sampel manisan, sehingga tidak dilanjutkan uji penegasan, hasil menyatakan MPN <3 sama dengan 0 yang dinyatakan negative, tidak ada ditemukan *Bakteri Escherichia Coli* pada Sampel C dalam 5 ( lima) sampel.

#### Kode D (Pedagang D)

Hasil uji pendahuluan dengan media *lactose broth* tidak ditemukan adanya gelembung udara pada tabung durham pada setiap sampel manisan, sehingga tidak dilanjutkan uji penegasan, hasil menyatakan MPN <3 sama dengan 0 yang dinyatakan negative, tidak ada ditemukan *Bakteri Escherichia Coli* pada Sampel D dalam 5 ( lima) sampel

#### Kode E (Pedagang E)

Hasil uji pendahuluan dengan media *lactose broth* tidak ditemukan adanya gelembung udara pada tabung durham pada setiap sampel manisan, sehingga tidak dilanjutkan uji penegasan, hasil menyatakan MPN <3 sama

dengan 0 yang dinyatakan negative, tidak ada ditemukan Bakteri *Escherichia Coli* pada Sampel E dalam 5 ( lima) sampel.

#### Kode F (Pedagang F)

Hasil uji pendahuluan dengan media *lactose brorth* tidak ditemukan adanya gelembung udara pada tabung durham pasa setiap sampel manisan, sehingga tidak dilanjutkan uji pengegasan, hasil menyatakan MPN <3 sama dengan 0 yang dinyatakan negative, tidak ada ditemukan Bakteri *Escherichia Coli* pada Sampel F dalam 5 ( lima) sampel.

### **4.3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada pedagang jajanan manisan yang berada di Pasar Ramai kota Medan sebanyak 6 (enam) pedagang yang berada di Pasar Ramai Kota Medan ada 2 (dua) pedagang yang mengalami masalah kesehatan diantaranya pedagang “B” mengalami luka bisul bernanah yang tidak di tutup pada saat menjajahkan manisan dan pedagang “F” yang mengalami Flu dan tiak menggunakan masker pada saat menjajakan manisan. Pedagang manisan berjumlah 6 (enam) pedagang yang berada di Pasar Ramai Kota Medan seluruhnya tidak memiliki pakaian khusus pada saat berjualan, serta ke 6 (enam) pedagang tersebut tidak ada yang menggunakan clemek, sarung tangan, serta penutup kepala saat menjajakan dagangannya.

Peneliti menemukan seluruh pedagang berbicara di hadapan makanan jajanan manisan saat berjualan tanpa menggunakan masker penutup mulut, dari 6 (enam) pedagang yang ada di pasar Ramai kota Medan hanya 1 (satu) pedagang yang memiliki tempat sampah sementara yaitu terdapat di pedagang E. Peneliti

mendapati di kios A dan F terdapat kecoa yang berada di bawah meja tempat penjualan jajanan manis yang sekaligus digunakan untuk tempat penyimpanan manis bila selesai berdagang. Hasil Observasi yang dilakukan Peneliti dari 6 (enam) tempat penjualan jajanan manis yang berada di Pasar ramai Kota Medan ke 6 (enam) seluruh pedagang jajanan manis menyimpan manisannya di bawah meja tempat penjualan.

Hasil penelitian Susanna (2016) dengan judul “Kontaminasi Bakteri *Escherichia coli* pada Makanan Pedagang Kaki Lima di Sepanjang Jalan Margonda Depok, Jawa Barat Tahun 2016” Hasil pemeriksaan pada makanan yang dijual oleh PKL di Jalan Margonda menunjukkan bahwa hampir separuh (41%) sampel makanan terkontaminasi oleh *Escherichia coli*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tidak tersedianya tempat sampah di tempat penjualan dengan kontaminasi *Escherichia coli* pada makanan (nilai  $p < 0,05$ ). Secara umum, sumber air untuk memasak, minum, dan mencuci peralatan makanan tidak berhubungan dengan kontaminasi *Escherichia coli* pada makanan. Sebagian besar PKL menggunakan air sumur sebagai sumber air bersih. Sarana pembuangan air limbah tidak berhubungan dengan tingkat kontaminasi *Escherichia coli* pada makanan.(24)

Hasil penelitian Septiasari (2016) dengan judul “Hubungan *Hygiene* pedagang dan Sanitasi dengan jumlah bakteri *Coliform* pada Daging ayam” Hasil penelitian menyatakan personal *higiene* pedagang dengan kategori Buruk sebanyak 7 responden (23,33%) dan personal *higiene* pedagang dengan kategori baik sebanyak 23 responden (76,67%). Sanitasi peralatan pedagang dengan

kategori buruk sebanyak 11 responden (36,67%) dan sanitasi peralatan pedagang dengan kategori baik sebanyak 19 responden (63,33%).(25)

Hasil penelitian Evi (2015) dengan judul “ *Hygiene* sanitasi makanan dan minuman jajanan di kompleks USU, Sumatra Utara tahun 2015” hasil penelitian menunjukkan pedagang memiliki tempat sampah yang tidak mempunyai tutup, sisa makanan dibuang pada wadah yang sama dengan tempat sampah, dan tidak memiliki saluran limbah, dengan persentase lebih dari 72%. Beberapa sarana sanitasi dalam upaya menuju layak sehat, telah tersedia dan memenuhi persyaratan. Pencucian peralatan umumnya telah menggunakan air yang bersih dengan wadah air pencucian lebih dari satu.(26)

Hasil penelitian Arif (2012) dengan judul “ Hubungan kondisi *hygiene* dan sanitasi dengan keberadaan *Escherichia coli* pada nasi kucing yang dijual di Wilayah Tembalang Semarang tahun 2012” hasil penelitian menunjukkan 14,3% masih kurang baik, dan 7,1 % sanitasi tempat kurang baik. Tidak ada hubungan antara praktik pengelolaan (p-value= 0,929) sanitasi alat makan (p-value= 0,857) dan sanitasi tempat pengelolaan makanan (p-value= 0,5) dengan keberadaan *Escherichia coli* pada nasi kucing yang dijual di sekitar Wilayah Tembalang Semarang.(27)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mendapatkan bahwa seluruh pedagang manisan dengan total 6 (enam) sampel orang memiliki kebiasaan berbicara di hadapan makanan secara langsung dan tidak menggunakan masker sebagai penutup mulut dan hidung, dari 6 (enam) pedagang jajanan manisan 2 (dua) diantaranya mengalami sakit flu dan luka bernanah dan masih

melakukan aktifitas seperti biasa pada saat berjualan. Ada 5 (lima) pedagang yang tidak menyediakan tempat sampah sementara di tempat penjualan. 6 (enam) pedagang tidak menyediakan air bersih dan sabun untuk cuci tangan dan peralatan, serta tidak tersedianya pengendalian vektor terhadap cemaran makanan yang secara langsung.

Sanitasi tempat penjualan 6 (enam) pedagang yang sangat yang berdekatan dengan kamar mandi, serta penyajian makanan manis yang terus dibuka sehingga memudahkan tercemar oleh debu dan bakteri lainnya. Kebiasaan dari 6 (enam) pedagang ini yang menjadi asumsi peneliti mengenai *hygiene* sanitasi yang buruk yang dilakukan oleh Pedagang jajanan manis akan menimbulkan adanya Bakteri *Escherichia Coli* pada jajanan manis, yang terjadi dari kegiatan pedagang yang berdekatan dengan lokasi kamar mandi dan penjualan lainnya, dikarenakan lokasi pasar yang sangat padat. 5 (lima) pedagang tidak mencuci tangan sebelum menangani makanan, 5 (lima) pedagang tidak menyediakan tempat sampah sementara yang diletakan pada masing-masing tempat penjualan khususnya di tempat penjualan manis basah yang dijajakan di Pasar Ramai Kota Medan.

Berikut ini adalah *hygiene* sanitasi tempat dan keberadaan Bakteri *Escherichia coli* pada jajanan manis di Pasar Ramai Kota Medan tahun 2018 :

1. *Hygiene* sanitasi tempat penjualan dan keberadaaan Bakteri *Escherichia Coli* pada jajanan manis di Pasar Ramai Kota Medan tahun 2018  
Pedagang A.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Metode kualitatif wawancara, observasi dan uji laboratorium yang digunakan ditemukan hasil Observasi langsung yang dilakukan peneliti, lokasi tempat penjualan pedagang A berdekatan dengan kamar mandi/ toilet, di tempat penjualan jajanan manis tidak memiliki tempat sampah sementara, di tempat penjualan pedagang A tidak tersedia tempat penyimpanan peralatan yang sudah siap digunakan, tidak tersedia air bersih dan tempat untuk mencuci tangan, bahan dan pencucian peralatan. Tempat penjualan pedagang A terbuat dari papan dan *triplek*, lantai pedagang A basah dan lembab. Saluran pembuangan air limbah (SPAL) pedagang A terbuka.

Pedagang A tidak menggunakan pakaian khusus saat menyajikan jajanan manis, pedagang tidak A menggunakan celemek, masker, dan penutup kepala. Rambut pedagang A pada saat menyajikan makanan tidak di ikat dengan rapi, pedagang A memiliki kuku yang panjang.

Wadah untuk penjualan jajanan manis yang disajikan di letakkan pada wadah terbuka dan tidak menggunakan penutup, tempat manis basah yang disajikan di letakkan pada ember. Peralatan yang sudah selesai digunakan tidak dicuci dengan sabun, hanya di bersihkan menggunakan kain lap yang sudah kotor dengan penggunaan yang suah berulang-ulang.

Pedagang A pada saat melayani pembeli selalu berbicara di depan makanan jajanan manis, pedagang A tidak mencuci tangan pada saat sebelum dan sesudah menyajikan jajanan manis yang sedang di perjual belikan ke pada pembeli, pedagang A menggunakan sendok dari bahan plastik digunakan sebagai alat bantu untuk penyajian jajanan manis basah pada saat menyajikan kepada

pembeli, tetapi tidak menggunakan sendok dalam penambahan gula kedalam jajanan manisan pada saat melayani pembeli.

Berdasarkan sampel yang diambil peneliti dari pedagang A yaitu berupa sampel manisan buah mangga, asam potong, salak, pepaya dan manisan buah kolang-kaling, dari hasil uji laboratorium dari 5 (lima) sampel yang diambil dari pedagang A, terdapat adanya Bakteri *Escherichia coli* pada jajanan manisan asam potong dengan 28 MPN dalam 25 gram sampel.

2. *Hygiene* sanitasi tempat penjualan dan keberadaaan *Bakteri Escherichia Coli* pada jajanan manisan di pasar Ramai Kota Medan tahun 2018 Pedagang B.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Metode kualitatif wawancara, observasi dan uji laboratorium yang digunakan ditemukan hasil Observasi langsung ditemukan di temukan lokasi tempat penjualan jajanan manisan pedagang B berdekatan dengan tempat penjualan sembako, sate kerang, di tempat penjualan pedagang B tidak tersedia tempat penampungan sampah sementara. Meja pedagang B terbuat dari Papan dan triple, tidak tersedianya tempat penyimpanan peralatan yang sudah disiapkan. Di tempat penjualan pedagang B terdapat binatang kecoa yang tepat berada di bawah meja penjualan jajanan manisan pedagang B, tempat penyimpanan jajanan manisan apabila selesai berjualan di letakkan di laci bawah meja, pedagang B tidak memiliki alat pengendali vektor lalat dan tikus.

Manisan buah basah yang dijajakan pedagang B tidak di tutup dan dibiarkan terbuka, pelastik putih bening dan diikat menggunakan karet digunakan pedagang B untuk tempat manisan yang dijajakan kepada pembeli yang akan membeli jajanan manisan buah basah, peralatan yang sudah siap digunakan tidak di cuci dengan air dan sabun, hanya di bersihkan menggunakan kain lap yang sudah robek seperti lapuk dan berwarna gelap.

Pedagang tidak menggunakan pakaian khusus pada saat menjajakan jajanan manisan, tidak menggunakan celemek, sarung tangan dan penutup kepala, pedagang B memiliki sakit luka bisul bernanah yang tidak di tutup pada saat menjajakan jajanan manisan buah basah, pedagang B memiliki kuku yang panjang dan hitam, pedagang B selalu berbicara di hadapan makanan baik sedang tidak melayani pembeli maupun sedang melayani pembeli. Pedagang B tidak mencuci tangan sebelum maupun sesudah menangani penyajian makanan yang di perjual belikan, pada saat duduk menunggu pembeli pedagang B selalu batuk dan membuas ludah dan dahak di lantai tempat penjualan pedagang B.

Berdasarkan sampel yang diambil peneliti dari pedagang B yaitu berupa sampel manisan buah mangga, asam potong, salak, pepaya dan manisan buah kolang-kaling, dari hasil uji laboratorium dari 5 (lima) sampel yang diambil dari pedagang B, terdapat adanya Bakteri *Escherichia coli* pada jajanan manisan kolang-kaling dengan 20 MPN dalam 25 gram sampel.

3. *Hygiene* sanitasi tempat penjualan dan keberadaaan Bakteri *Escherichia Coli* pada jajanan manisan di pasar Ramai Kota Medan tahun 2018 Pedagang C.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Metode kualitatif wawancara, observasi dan uji laboratorium yang digunakan ditemukan hasil pada observasi yang berlangsung bahwa di tempat penjualan C lokasi tempat penjualan pedagang C berlantai semen lembab, berdekatan dengan area parkir dan penjualan sandal dan sepatu, tempat penjualan pedagang C terbuat dari papan dan triplek, tidak ditemukan adanya alat pengendalian vektor, tidak tersedianya tempat sampah sementara yang sesuai dengan persyaratan, hanya ada plastik asongan yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah di tempat penjualan pedagang C.

Pedagang C tidak memiliki pakaian khusus yang digunakan saat menjajakan jajanan manis, pedagang C selalu menggunakan celana pendek dan kaos oblong saat berjualan, memiliki kuku yang panjang dan berkutek, rambut selalu tidak diikat pada saat melayani penyajian jajanan manis maupun sedang tidak melayani pembeli. Pedagang C tidak menggunakan masker, celemek, penutup kepala, sarung tangan, makanan jajanan yang dijajakan tidak ditutup dan dibiarkan terbuka, pada saat melayani pembeli dalam penyajian jajanan manis pedagang C menggunakan sendok sebagai alat bantu dalam penyajian jajanan manis yang akan dibeli oleh pembeli.

Hasil uji laboratorium berdasarkan sampel yang diambil peneliti dari pedagang C yaitu berupa sampel manis buah mangga, asam potong, salak, pepaya dan manis buah kolang-kaling, dari hasil uji laboratorium dari 5 (lima)

sampel yang diambil dari pedagang C, didapatkan tidak ada manisan yang tercemar *Bakteri Escherichia coli* pada jajanan manisan pedagang.

4. *Hygiene* sanitasi tempat penjualan dan keberadaaan *Bakteri Escherichia Coli* pada jajanan manisan di pasar Ramai Kota Medan tahun 2018 Pedagang D.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Metode kualitatif wawancara, observasi di temukan tempat penjualan jajanan manisan pedagang D memiliki tinggi lantai 20 cm diatas lantai dasar tempat penjualan lainnya. Lokasi tempat penjualan jajanan manisan berdekatan dengan pedagang mie pecal yang tiak memiliki pembatas anantara tempat penjualan.

Meja penjualan pedagang D terbuat dari papan dan triplek dan dialasi dengan pelastik bening, di tempat penjualan pedagang D tidak ditemukan adanya air bersih dan tempat untuk mencuci tangan, bahan dan peralatan, tidak tersedianya tempat penampungan sampah sementara. Memiliki luas meja ukuran 3x2 meter lebih besar dibandingkan meja penjualan jajanan manisan lainnya, tetapi memiliki ukuran tempat yang sempit untuk pembeli, hanya muat berkisaran 1-2 orang pembeli yang bisa untuk dapat berdiri di tempat penjualan jajanan manisan pedagang D yang berada di Pasar Ramai Kota Medan.

Jajanan manisan yang dijajakan pedagang D tidak di tutup menggunakan apapun, pedagang D tidak mencuci peralatan jajanan manisan yang sudah siap digunakan, pedagang D tidak menggunakan pakaian yang khusus pada saat menjajakan jajanan manisan, tidak menggunakan celemek, sarung tangan,

masker, dan penutup kepala pada saat menangani penyajian, pada saat penyajian pembeli pedagang D menggunakan sendok yang sudah seperti lama dengan warna yang sudah gelap, pada saat penyajian jajanan manisan yang sedang dilakukan, pedagang D berbicara dan menghadap langsung ke jajanan manisan yang sedang diujakan.

Hasil uji laboratorium berdasarkan sampel yang diambil peneliti dari pedagang D yaitu berupa sampel manisan buah mangga, asam potong, salak, pepaya dan manisan buah kolang-kaling, hasil uji laboratorium dari 5 (lima) sampel yang diambil dari pedagang D, didapatkan tidak ada manisan yang tercemar Bakteri *Escherichia coli* pada jajanan manisan pedagang D.

5. *Hygiene* sanitasi tempat penjualan dan keberadaan Bakteri *Escherichia Coli* pada jajanan manisan di pasar Ramai Kota Medan tahun 2018 Pedagang E.

Berdasarkan hasil penelitian lokasi tempat penjualan pedagang E berdekatan dengan penjualan sembako dan penjualan kue basah. Di lokasi tempat penjualan memiliki banyak alat, meja penjualan pedagang E terbuat dari Papan dan triplek, di tempat penjualan tidak tersedia air bersih dan tempat untuk mencuci tangan, bahan dan alat, tetapi pedagang E menggunakan *tissue* basah sebagai pengganti air.

Peralatan yang sudah siap digunakan dikumpulkan di bawah meja tempat penjualan dan di bawak pulang untuk di cuci, manisan jajanan pedagang E di tutup dengan menggunakan plastik bening persegi 4 (empat) dan ditahan

menggunakan sendok, agar plastik tidak jatuah, dalam menyajikan jajanan manisan kepada konsumen pedagang E menggunakan plastik putih bening sebagai alat pembungkus tangan lalu menggunakan sendok dalam pengambilan buah jajanan manisan yang sedang di sajikan, dan kemudia ditutup kembali setelah penyajian jajanan manisan selesai.

Hasil uji laboratorium berdasarkan sampel yang diambil peneliti dari pedagang E yaitu berupa sampel manisan buah mangga, asam potong, salak, pepaya dan manisan buah kolang-kaling, hasil uji laboratorium dari 5 (lima) sampel yang diambil dari pedagang E, didapatkan tidak ada manisan yang tercemar Bakteri *Escherichia coli* pada jajanan manisan pedagang E.

6. *Hygiene* sanitasi tempat penjualan dan keberadaaan Bakteri *Escherichia Coli* pada jajanan manisan di pasar Ramai Kota Medan tahun 2018  
Pedagang F.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Metode kualitatif wawancara, observasi yang telah berlangsung, lokasi tempat penjualan pedagang F berjarak lebih jauh di bandingkan dengan tempat jajanan manisan lainnya, pedagang F memiliki meja dengan 4 tingkat, lokasi tempat penjualan jajanan manisan pedagang F berdekatan dengan penjualan alat kosmetik, memiliki lantai yang kering.

Berdasarkan hasil wawancara langsung peralatan yang digunakan dicuci dengan air yang tersedia di kamar mandi Pasar, dan mencuci tangan menggunakan air yang ada dikamar mandi pasar dengan di isi di suatu wadah

tanpa air mengalir, pedagang F memiliki alat sebagai pengendali vektor lalat berupa kayu dan tali pelastik yang dirancang sendiri oleh pedagang F. tidak tersedia tempat penampungan sampah sementara di tempat penjualan jajanan manisan pedagang F.

Manisan jajanan yang dijajakan tidak di tutup dengan apapun dan dibiarkan terbuka, pedagang jajanan manisan F pada saat menyajika jajanan manisan kepada konsumen sedang menderita flu yang sudah berlangsung kurang lebih 1 bulan, dan tidak menggunakan masker saat menangani jajanan manisan langsung yang dijajakan kepada konsumen. Hasil uji laboratorium berdasarkan sampel yang diambil peneliti dari pedagang F yaitu berupa sampel manisan buah mangga, asam potong, salak, pepaya dan manisan buah kolang-kaling, hasil uji laboratorium dari 5 (lima) sampel yang diambil dari pedagang F, didapatkan tidak ada manisan yang tercemar Bakteri *Escherichia coli* pada jajanan manisan pedagang F.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas tentang *Hygiene* sanitasi tempat penjualan dan keberadaaaan *Bakteri Escherichia Coli* pada jajanan manisan di Pasar Ramai Kota Medan Tahun 2018. Hasil dari observasi, wawancara dan uji laboratorium didapatkan :

1. *Hygiene* 6 (enam) pedagang masih sangat kurang dengan tidak menggunakan masker, celemek, sarung tangan, penutup kepala pada saat menyajikan jajanan manisan 6 (enam) pedagang tidak menutup jajanan manisan saat dijajakan, 6 (enam) pedagang tidak memiliki tempat penyimpanan makanan yang sudah siap disajikan, 6 (enam) pedagang selalu berbicara saat menjajakan jajanan manisan kepada pembeli, tanpa menggunakan masker penutup mulut dan hidung.
2. Sanitasi tempat penjualan ke 6 (enam) pedagang dalam keadaan ruang terbuka dan memiliki jarak yang berdekatan dengan kamar mandi/ toilet, 2 (dua) tempat penjualan memiliki tempat yang becek dan lembab, tempat penjualan berdekatan dengan tempat penjualan lainnya.
3. Hasil uji laboratorium yang dilakukan sebanyak 30 sampel yang di uji terdapat 2 (dua) sampel adanya *Bakteri Escherichia Coli* pada jajanan manisan asam potong di jajanan manisan pedagang A, dan manisan kolang-kaling pedagang B.

## 5.2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan penambahan variabel faktor lingkungan yang mempengaruhi hygiene sanitasi dengan keberadaan bakteri *Escherichia Coli* yang terkandung di jajanan manisan di tempat penjualan secara signifikan.
2. Bagi Institusi agar menjadi panduan pustaka mengenai *Hygiene* sanitasi tempat penjualan dan keberadaan *Bakteri Escherichia Coli* pada jajanan manisan di Pasara Ramai Kota Medan tahun 2018.
3. Bagi pedagang Pasar Ramai Kota Medan, diharapkan agar pedagang yang berada di Pasar Ramai Kota Medan diwajibkan untuk mengikuti penyuluhan mengenai *Hygiene* sanitasi tempat yang baik, dan pengetahuan tentang *hygiene* sanitasi makanan, minuman untuk kesehatan.